

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KEMAMPUAN MERAWAT DIRI MENGGOSOK GIGI DISABILITAS INTELEKTUAL

Andini Indah Wahyuni

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Andini.20015@mhs.unesa.ac.id

Devina Rahmadiani Kamaruddin Nur

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
devinanur@unesa.ac.id

Abstrak

Menggosok gigi bagi disabilitas intelektual merupakan aspek krusial dalam merawat diri. Karena keterbatasan intelektual, peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang lebih spesifik dan berulang untuk memahami dan melaksanakan rutinitas kebersihan gigi dengan benar. Model pembelajaran *picture and picture* memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan menggosok gigi disabilitas intelektual melalui pemanfaatan visualisasi, motivasi, dan dukungan perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran *picture and picture* dengan bantuan praktik terhadap kemampuan menggosok gigi peserta didik disabilitas intelektual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental, dan desain penelitian one-group pre-test post-test design. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik SDLB Bina Bangsa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan observasi sebagai data pelengkap pendukung. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan uji wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} = -2,201$ lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan nilai kritis $5\% = 1,96$. Implikasi hasil penelitian ini dapat membantu guru dan spesialis pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang efektif untuk peserta didik disabilitas lainnya, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemandirian dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menggosok gigi disabilitas intelektual di SLB Bina Bangsa Sidoarjo.

Kata Kunci: *Picture*, Menggosok Gigi, Disabilitas intelektual

Abstract

Brushing teeth for intellectual disabilities is a crucial aspect of self-care. Due to intellectual limitations, students need a more specific and repetitive learning model to understand and carry out dental hygiene routines correctly. The picture and picture learning model has benefits in improving the ability to brush teeth with intellectual disabilities through the use of visualization, motivation and support for student development. This study aims to prove the influence of the picture and picture learning model with practical assistance on the ability to brush the teeth of students with intellectual disabilities. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental research type, and a one-group pre-test post-test design. The research subjects consisted of SDLB Bina Bangsa students. Data collection techniques use test and observation methods as complementary supporting data. The data analysis technique uses non-parametric statistics with the Wilcoxon test. Based on the research results, it shows that $t_{count} = -2.201$ is greater than the t_{table} value with a crisis value of $5\% = 1.96$. The implications of the results of this research can help teachers and education specialists in designing effective learning programs for students with other disabilities, so that students can increase their independence in maintaining oral hygiene. Based on the research results, it was concluded that the picture and picture learning model had a significant influence on the ability to brush teeth with intellectual disabilities at SLB Bina Bangsa Sidoarjo

Keywords: *Picture*, Brushing Teeth, Intellectual disability

PENDAHULUAN

Menggosok gigi merupakan kegiatan rutin sehari-hari yang bertujuan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Puspita & Sirat, 2017). Manfaat menggosok gigi sendiri ialah mencegah plak, mencegah gigi berlubang, mencegah terjadinya radang gusi dan agar terhindar dari bau mulut (Hasanuddin, 2018). Kesehatan mulut mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesehatan psikologis seseorang. Kesehatan mulut yang buruk dapat mengakibatkan berkurangnya asupan nutrisi dan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Khokhar et al., 2016). Kemandirian dan kemampuan merawat diri dalam menggosok gigi sangat diperlukan oleh peserta didik disabilitas intelektual.

Disabilitas intelektual adalah suatu kondisi yang membatasi kecerdasan dan mengganggu kemampuan yang diperlukan untuk hidup mandiri (Joseph & Ittyerah 2015). Setiap peserta didik dengan disabilitas intelektual memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang unik bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Dan pendidikan akan terus menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik tunagrahita. (Unicef, 2007). Hambatan yang biasanya dialami meliputi perilaku adaptif, hambatan intelektual, dan kurangnya pemahaman terhadap kemampuan merawat diri. Observasi yang dilakukan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo pada tanggal 16 Januari 2024 mengungkapkan bahwa banyak peserta didik disabilitas intelektual masih kurang mampu dalam hal merawat diri, termasuk kebersihan gigi dan bau mulut. Pra praktek yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2024 menunjukkan bahwa dari enam peserta didik, lima di antaranya belum mengerti urutan langkah-langkah menggosok gigi dan masih membutuhkan bantuan untuk berbagai tahapan.

Peserta didik disabilitas intelektual sering mengalami kesulitan dalam merawat diri karena keterbatasan kognitif dan keterbatasan motorik mereka yang membuat pemahaman terhadap langkah-langkah merawat diri menjadi sulit (Waldron et al., 2019). Model pembelajaran "picture and picture" telah diidentifikasi sebagai metode yang efektif untuk membantu peserta didik dalam merawat diri. Penelitian (Marlupy & Mahmudah 2015) membuktikan model ini mengutamakan interaksi komunikatif dengan menggunakan media gambar yang disusun secara logis untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat langkah-langkah yang diperlukan. (Motto et al., 2017) menegaskan bahwa tanpa pemahaman dan praktik kebersihan gigi yang baik, peserta didik disabilitas intelektual

berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan mulut. Penelitian (Iba & Adamu 2021) juga menunjukkan pentingnya menyikat gigi secara teratur untuk mencegah penyakit periodontal dan karies gigi.

Model pembelajaran picture and picture adalah pendekatan yang menggunakan gambar sebagai elemen kunci dalam proses belajar untuk membantu siswa memahami materi ajar. Gambar-gambar ini diurutkan dan dipasangkan secara logis untuk meningkatkan interaksi di kelas dan pemahaman peserta didik. (Aqib 2014), pendekatan ini melibatkan kolaborasi dalam kelompok dan diskusi, membantu siswa menyusun informasi secara terstruktur. Model ini ditandai dengan karakteristik yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, membuat materi lebih mudah dipahami.

Model pembelajaran *picture and picture* memiliki beberapa kelebihan. (Shoimin 2014) menjelaskan kelebihan model pembelajaran ini meliputi kemudahan pemahaman materi oleh peserta didik, peningkatan responsivitas melalui ilustrasi, dan kemampuan mengikuti petunjuk secara berurutan. Selain itu, model ini meningkatkan konsentrasi dan kolaborasi antar kelompok, menciptakan suasana kelas yang dinamis, dan memperkuat kemampuan mengingat konsep. (Shidiq et al., 2021) juga menambahkan bahwa gambar membantu dalam penyampaian materi secara visual, memudahkan siswa memahami instruksi.

(Susilawati et al., 2018), "Melalui model pembelajaran picture and picture dapat digunakan guru sebagai upaya membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar dengan gambar-gambar yang menyenangkan sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak." Oleh karena itu, model pembelajaran picture and picture tidak hanya membuat peserta didik senang, tetapi juga dapat membuat mereka termotivasi untuk belajar, sehingga mereka tidak akan menyadari bahwa mereka sedang belajar, khususnya dalam mengenal merawat diri. Model pembelajaran *picture and picture* dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan menggosok gigi peserta didik disabilitas intelektual.

Pendekatan praktik sangatlah penting dalam pembelajaran peserta didik tunagrahita. Praktik langsung memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata, yang membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka secara lebih efektif (Özokcu et al., 2017). Dengan demikian, melalui praktik, mereka dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan

Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Merawat Diri Menggosok Gigi Disabilitas Intelektual

untuk berfungsi secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

(Sarkaya, L., 2024) Faktor dukungan dari guru dan lingkungan belajar yang inklusif diidentifikasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk peserta didik tunagrahita. Dengan keterlibatan guru yang mendukung dan lingkungan belajar yang ramah, peserta didik tunagrahita dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan meraih kesuksesan dalam proses pembelajaran.

Penelitian Marlupy dan Siti Mahmudah mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran "*picture and picture*" dapat meningkatkan kemampuan menyikat gigi peserta didik disabilitas intelektual, sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil posttest di SLB YKK Pacitan. Penelitian (Durrotul et al., 2020) juga mendukung temuan ini, menunjukkan peningkatan kemampuan menggosok gigi peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran gambar di SDLBN Cerme Gresik.

Tantangan dalam implementasi model pembelajaran *picture and picture* bagi peserta didik tunagrahita meliputi perencanaan yang cermat untuk menyajikan materi dengan visual yang sesuai dengan kemampuan mereka, serta adaptasi materi pembelajaran agar dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Dalam konteks pengajaran praktik menggosok gigi, perlu diperhatikan penggunaan gambar yang jelas dan sederhana untuk membantu peserta didik memahami langkah-langkah yang diperlukan secara visual (Barendregt et al., 2008).

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada subjek penelitian, serta media gambar yang digunakan dimana penulis menggunakan gambar animasi yang memanfaatkan media digital bernama canva. Sedangkan di penelitian sebelumnya menggunakan media gambar yang diambil secara langsung. Selain itu juga peneliti membuat program khusus merawat diri yaitu salah satunya menggosok gigi untuk pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh model pembelajaran *picture and picture* dengan bantuan praktik terhadap kemampuan menggosok gigi peserta didik disabilitas intelektual. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan pembelajaran yang efektif bagi disabilitas intelektual,

serta dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan merawat diri peserta didik disabilitas intelektual, khususnya dalam hal menggosok gigi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (Sugiyono, 2016). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji suatu pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi terkendali. Desain penelitian yang digunakan yaitu Pre-Experimental dengan tipe desain *One-Group Pretest - Posttest*. Pada treatment atau perlakuan dilakukan sebanyak 8 kali, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan bantuan praktik. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes praktik dan tes lisan. Subjek penelitian ini yaitu 6 peserta didik di SLB Bina Bangsa Sidoarjo.

Variabel penelitian dipelajari dengan maksud agar mendapatkan informasi mengenai hal yang dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini, peneliti menetapkan "model pembelajaran *picture and picture* dengan bantuan praktik" sebagai variabel bebas. Adapun variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yakni "kemampuan menggosok gigi".

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes untuk mengukur kemampuan awal peserta didik disabilitas intelektual dalam kemampuan menggosok gigi dan mengukur kemampuan peserta didik setelah mendapat perlakuan. Adapun Instrumen penelitian yang dijadikan alat bagi pengukuran variabel penelitian yang diamati (Sugiyono, 2016:102).



Gambar 1. Kisi-kisi instrument Penilaian Menggosok Gigi Disabilitas Intelektual

Tes terdiri dari dua jenis, yaitu tes lisan dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan dengan

Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Merawat Diri Menggosok Gigi Disabilitas Intelektual

memberikan serangkaian pertanyaan tentang apa saja alat dan bahan untuk menggosok gigi kemudian akan dijawab oleh peserta didik disabilitas intelektual. Tes perbuatan berisi tentang peserta didik mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi.

Teknik analisis data yang digunakan statistik non parametrik atau disebut distribusi bebas karena pengujian statistik yang dilakukan tidak menuntut banyak asumsi terpenuhi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hal ini diakibatkan data yang akan dianalisis tidak berdistribusi normal, karena jumlah sampel yang diambil pada riset ini kurang dari 30 atau disebut sampel kecil.

Penelitian dilakukan secara terstruktur melalui tahap - tahap yang digambarkan melalui bagan alir sebagai berikut :



Bagan 1. Bagan Alir Penelitian

Melalui bagan alir di atas sesuai dengan penelitian yang diambil mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Peserta Disabilitas Intelektual” menjadi representasi langkah-langkah penelitian, yaitu 1) studi pendahuluan yang mengidentifikasi rumusan masalah serta menentukan landasan teori berkaitan dengan model pembelajaran *picture and picture*, merawat diri menggosok gigi dan disabilitas intelektual. 2) studi lapangan yang melakukan observasi, identifikasi dan permasalahan pada peserta didik disabilitas intelektual, 3) studi penelitian model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan

menggosok gigi peserta didik disabilitas intelektual, 4) pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk analisis dan pengambilan keputusan, 5) Laporan akhir berisi tentang metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, hasil dan pembahasan, implikasi penelitian, serta kesimpulan, 6) publikasi karya ilmiah berisi tentang penyusunan artikel yang telah dirancang sesuai ketentuan.

HASIL

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Bnina Bangsa Sidoarjo, diperoleh hasil analisis data uji wilcoxon yaitu Asymp. Sig (2-tailed) < 5% atau $0.012 < 0.05$. Data tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menggosok gigi disabilitas intelektual.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

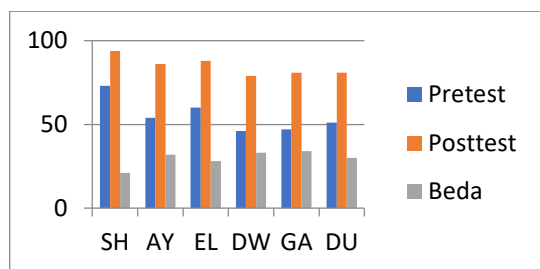
Test Statistics ^a	
	Post Test - Pre Test
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Merawat Diri Menggosok Gigi Disabilitas Intelektual

Untuk mendukung analisis data Uji Wilcoxon menggunakan SPSS, berikut disajikan hasil rekapitulasi pretest posttest :



Gambar 2. Grafik rekapitulasi hasil pretest dan posttest

Hasil tersebut dapat dilihat menggunakan uji Wilcoxon SPSS 26 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menggosok gigi disabilitas intelektual.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon match pair test menunjukkan bahwa $Asymp\ Sig\ (2\text{-tailed}) < \alpha$ dengan nilai $0.012 < 0.05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menggosok gigi disabilitas intelektual. Temuan ini penting bagi pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus, mendukung bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman dan praktik merawat diri, khususnya menggosok gigi.

Merawat diri adalah kecakapan atau ketrampilan diri untuk mengurus atau menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak tergantung dengan orang lain (Fitrayandi & Murni, 2022). Disabilitas intelektual perlu perhatian dan program khusus untuk membantu perkembangan intelektual dan kemandiriannya. Tujuan utama dari teori Dorothea E Orem adalah untuk membuat individu atau keluarga dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri (Alligood, 2014). Disabilitas intelektual memiliki keterbatasan dalam merawat diri sehingga dibutuhkan peran guru dalam membantu meningkatkan kemandirian dan kemampuan dalam melakukan perawatan diri. Adapun yang termasuk dalam program merawat diri ialah tentang kebersihan diri seperti mandi, menggosok gigi, proses buang air, dan lain sebagainya. Dari penjelasan tersebut dapat

disimpulkan bahwa kemampuan merawat diri mempunyai arti, yaitu kemampuan atau kesanggupan untuk dapat mengurus diri sendiri dan melakukan sendiri segala sesuatunya.

Merawat diri bertujuan untuk menjaga kebersihan badan dan kesehatan diri sendiri, memiliki keterampilan dalam mengurus dirinya sendiri, agar mempunyai rasa percaya diri karena telah mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain (Nurrahmawati, 2022).

Mata pelajaran merawat diri, khususnya menggosok gigi, sangat penting untuk kesehatan gigi peserta didik. Selama pretest, peserta didik menunjukkan kesulitan memahami langkah-langkah menggosok gigi. Treatment yang diberikan meliputi pemaparan materi, praktik langsung, dan penggunaan gambar animasi untuk memudahkan peserta didik mengurutkan langkah-langkah menggosok gigi. Model pembelajaran ini juga melibatkan metode tanya jawab untuk memberikan stimulus dan penguatan pemahaman peserta didik.

Model pembelajaran *picture and picture* dengan praktik tentunya juga membutuhkan media, dimana di penelitian ini menggunakan media gambar yang berbentuk flashcard. Media pembelajaran flashcard merupakan suatu media gambar yang didalamnya berisikan gambar, teks, keterangan, maupun simbol (Senzaki et al., 2017). Media kartu flashcard juga biasa digunakan sebagai media kartu sederhana untuk menghafal kata-kata yang sulit.

Selain model pembelajaran yang digunakan, minat serta respon peserta didik juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian, minat, serta respon peserta didik dalam mempelajari kemampuan menggosok gigi berdampak baik. Perlu diketahui hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa 6 peserta didik di SLB Bina Bangsa Sidoarjo menunjukkan peningkatan yang signifikan dan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan bantuan praktik. Hal tersebut ditandai dengan nilai pretest dan posttest yang mengalami peningkatan. Faktor tersebut menjadi hal penting dalam berlangsungnya pembelajaran dan menandakan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran sudah tepat. (Parveen & Khatoun Malik, 2014).

Model pembelajaran *Picture and Picture* dengan bantuan praktik memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menggosok gigi peserta didik tunagrahita. Berdasarkan studi oleh Marlupy dan

Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Merawat Diri Menggosok Gigi Disabilitas Intelektual

Durrotul penggunaan gambar dalam pembelajaran membantu memperjelas langkah-langkah dan prosedur yang harus diikuti, sementara praktik langsung memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan tersebut secara nyata. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang proses menggosok gigi, tetapi juga meningkatkan kemampuan motorik halus melalui repetisi dan koreksi yang diberikan selama praktik. Hal ini sangat penting untuk peserta didik tunagrahita yang membutuhkan metode konkret dan visual untuk memahami konsep sehari-hari seperti kebersihan gigi (Das et al., 2010).

Penelitian (Alamri, 2022) menyimpulkan bahwasanya memberikan perawatan gigi berkualitas tinggi kepada peserta didik yang berkebutuhan layanan kesehatan khusus mungkin memerlukan hubungan aktif dengan fasilitator layanan kesehatan dan memerlukan kerja lintas profesi untuk memastikan bahwa kesehatan mulut peserta didik tersebut juga diprioritaskan. Upaya terkoordinasi dari para profesional gigi diperlukan untuk memberikan pendidikan kesehatan gigi dan intervensi pencegahan untuk peserta didik. Selain itu, Perawatan gigi yang disarankan meliputi menggosok gigi 2x sehari, mengonsumsi makanan yang memiliki kandungan gula lebih sedikit, dan penggunaan pasta gigi berfluorida secara teratur (Reddy et al., 2014).

Selain itu, teori kognitif (Bandura, 2011). Dalam model pembelajaran picture and picture, peserta didik disabilitas intelektual dapat mengamati langkah-langkah menggosok gigi yang disajikan dalam bentuk gambar atau visual. Dengan melihat gambar-gambar ini, mereka dapat memahami secara visual bagaimana cara yang benar untuk menggosok gigi. Proses ini menciptakan kesempatan bagi mereka untuk mengobservasi dan meniru gerakan yang diperlukan dengan bantuan visual yang konkret. Menggunakan multimedia menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika materi disajikan menggunakan kata-kata dan gambar daripada kata-kata saja, yang relevan dalam konteks pembelajaran bagi peserta didik disabilitas intelektual yang memerlukan stimulus visual yang lebih kuat. (Mayer, 2014).

Pembelajaran visual dan interaktif seperti model pembelajaran picture and picture dengan bantuan praktik yang disajikan oleh media gambar animasi dapat membantu peserta didik memahami lebih baik apa yang sedang dipelajari. Terutama bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Ini juga sejalan dengan prinsip Universal Design for Learning (UDL), yang menekankan pentingnya memberikan

berbagai cara untuk representasi, ekspresi, dan keterlibatan untuk memfasilitasi pembelajaran setiap peserta didik (Malaguti et al., 2023).

Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar mereka mampu meningkatkan kemampuannya. Dalam proses pembelajaran, diperlukan suatu media untuk memvisualisasikan materi, sehingga memudahkan peserta didik disabilitas intelektual memahami materi yang akan disampaikan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan teknologi digital. (Sakat et al., 2012).

Namun, efektivitas media pembelajaran ini dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan individu peserta didik. Keterbatasan yang mungkin dihadapi termasuk akses terhadap teknologi, pelatihan pendidik dalam menggunakan media digital, dan adaptasi materi pembelajaran untuk kebutuhan spesifik setiap peserta didik. Solusinya adalah menyediakan akses teknologi yang memadai, pelatihan bagi pendidik, dan adaptasi materi yang lebih personal (Johnson et al., 2016).

Dalam menjalankan penelitian, terdapat beberapa kendala yang mungkin muncul dalam penerapan model pembelajaran picture and picture, seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam menggunakan media digital, dan perlunya penyesuaian materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap peserta didik. Selain itu, ada hambatan lain seperti pembuatan media gambar yang membutuhkan waktu lama serta keterampilan dan ketelitian dalam menambahkan warna, gambar, dan elemen-elemen materi lainnya, serta keterbatasan gambar yang diinginkan. Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan merencanakan secara matang dan melaksanakan dalam jangka waktu yang panjang demi keberhasilan penelitian. Komunikasi dan koordinasi antara mahasiswa dan sekolah tujuan harus sesuai dengan tujuan penelitian untuk menghindari kesalahpahaman, serta diperlukan komunikasi antara pihak kampus dan sekolah untuk menjembatani dan mengantisipasi berbagai hambatan dalam penelitian.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* yang dilengkapi dengan praktik dapat meningkatkan kemampuan merawat diri, terutama dalam aktivitas menggosok gigi, pada peserta disabilitas intelektual. Metode visual yang kuat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami dan mengingat langkah-langkah yang diperlukan. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kurikulum pendidikan khusus yang lebih efektif, yang

Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Merawat Diri Menggosok Gigi Disabilitas Intelektual

menggabungkan metode visual dan praktik langsung untuk meningkatkan kemampuan hidup sehari-hari pada peserta didik dengan kebutuhan khusus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa model pembelajaran picture and picture memiliki pengaruh terhadap kemampuan menggosok gigi peserta didik disabilitas intelektual di SLB Bina Bangsa Sidoarjo. Implikasi hasil penelitian ini adalah pemahaman baru tentang adaptasi model pembelajaran untuk peserta didik dengan disabilitas intelektual, Hasil penelitian ini dapat membantu guru dan spesialis pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang efektif untuk peserta didik tersebut, sehingga mereka dapat meningkatkan kemandirian dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka.

Disarankan bagi guru untuk terus mengintegrasikan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman konkrit. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih besar dan beragam serta periode waktu yang lebih lama untuk lebih memahami efektivitas dan dampak jangka panjang dari penggunaan model pembelajaran *picture and picture*. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi penggunaan model pembelajaran *picture and picture* bermedia gambar animasi dalam konteks pendidikan lainnya. seperti pembelajaran mengenal anggota tubuh atau anggota keluarga, untuk melihat apakah model ini memiliki efektivitas serupa dalam area lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri H. (2022). Oral Care for Children with Special Healthcare Needs in Dentistry: A Literature Review. *Journal of clinical medicine*, 11(19), <https://doi.org/10.3390/jcm11195557>
- Alligood, M. R. (2017). *Nursing Theorists and Their Work-E-Book*. Elsevier Health Sciences. <https://arakmu.ac.ir/file/download/news/1581932519-nursing-theorists-and-their-work-e-book.pdf>
- Aqib, Z. (2014). *Model - model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Bandura, A. (2011). Teori Kognitif Sosial. Dalam P. A. M. Van Lange. A. W. Kruglanski. & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of Theories of Social Psychology* (Vol. 1. pp. 349-373). Sage Publications Ltd.
- Barendregt, Wolmet & Bekker, Tilde. (2008). Development and Evaluation of the Picture Cards Method. *Cognition Technology and Work*. 10. 95-105. <http://dx.doi.org/10.1007/s10111-007-0066-z>
- Das, U. M., Beena, J. P., & Reddy, D. (2010). Importance of oral hygiene habits in mentally disabled children. *International journal of clinical pediatric dentistry*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.5005%2Fjfp-journals-10005-1052>
- Durottul Lum'ah Muhammad, Mohammad Efendi, Dimas Arif Dewantara. (2020). The Effectiveness of the Picture and Picture Learning Model to Improve the Teeth Brushing Ability of Intellectual Disability. *Jurnal Ortopedagogia*, 83 - 87. <http://dx.doi.org/10.17977/um031v6i22020p83-87>
- Endah Ayu Marlupy & Siti Mahmudah. (2015). Pengaruh Metode Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menyikat Gigi Pada Anak Disabilitas intelektual Sedang di SLB YKK Pacitan. *Jurnal Pendidikan Khusus*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/11516/10839>
- Fitrayandi, R., & Murni, S. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Lam Lagang Banda Aceh di Era New Normal. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 100-110. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jrpm/article/download/977/817>
- Hasanuddin, S. H. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah. Skripsi <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13312/>
- Iba, B., & Adamu, V. E. (2021). Tooth brushing: An effective oral hygiene measure. *Orapuh Journal*, 2(2), e811-e811. <https://www.orapuh.org/ojs/ojs-3.1.2-4/index.php/orapj/article/view/39>
- Joseph, L., Ittyerah, M. Recognition and Understanding of Emotions in Persons with Mild to Moderate Mental Retardation. *Journal Psychosocial Rehabilitation and Mental Health* 2, 59–66 (2015). <https://doi.org/10.1007/s40737-014-0019-9>
- Johnson, A. M., Jacovina, M. E., Russell, D. G., & Soto, C. M. (2016). *Challenges and solutions when using technologies in the classroom*. In Adaptive educational technologies for literacy

Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Merawat Diri Menggosok Gigi Disabilitas Intelektual

- instruction (pp. 13-30). Routledge. <http://dx.doi.org/10.4324/9781315647500-2>
- Khokhar, V., Kawatra, S., & Pathak, S. (2016). Dental management of children with special health care needs (SHCN)—A review. *British Journal of Medicine and Medical Research*, 17(7), 1-16. <https://doi.org/10.9734/BJMMR/2016/28426>
- Malaguti, E., Augenti, M. A., & Pastor, C. A. (2023). Evolutionary, Ecological and Fair Perspectives? Universal Design for Learning as an Approach to Real Inclusive Teaching. The Design of an Inclusive Curriculum: Lines of Research in Spain and Italy= Prospettive evolutive, ecologiche ed etica? L'Universal Design for Learning come approccio a una reale didattica inclusiva. La progettazione di un curriculum inclusivo: linee di ricerca in Spagna e in Italia. L'INTEGRAZIONE SCOLASTICA E SOCIALE, 22(3), 8-36. <https://cris.unibo.it/handle/11585/943238>
- Mayer, R. E. (2014). Cognitive Theory of Multimedia Learning. Dalam R. E. Mayer (Ed.), *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* (Cambridge Handbooks in Psychology, pp. 43-71). Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi:10.1017/CBO9781139547369.005>
- Motto, C. J., Mintjungan, C. N., & Ticoalu, S. H. (2017). Gambaran kebersihan gigi dan mulut pada siswa berkebutuhan khusus di SLB YPAC Manado. *e-GIGI*, 5(1). <https://doi.org/10.35790/eg.5.1.2017.15632>
- Özokcu, O., Akçamete, G., & Özyürek, M. (2017). Examining the Effectiveness of Direct Instruction on the Acquisition of Social Skills of Mentally Retarded Students in Regular Classroom Settings. *Journal of Education and Training Studies*, 5(4), 214-226. <http://dx.doi.org/10.11114/jets.v5i4.2294>
- Parveen, N., & Khatoon Malik, S. (2014). Motivational Techniques For Effective Learning: A Meta Analysis. In / Elixir Edu. Tech (Vol. 64). www.smartteaching.org
- Puspita, N. P. V., & Sirat, S. N. M. (2017). Gambaran OHI-S dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas VI SDN 5 Pekutatan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana Tahun 2016. *Jurnal Skala Husada*, 14(1), 34-40. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSH/article/view/172>
- Ricu Shidiq, Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo. (2021). *Model-model Pembelajaran Abad 21*. Banten : CV. AA. RIZKY.
- Reddy, R. S., Reddy, L. R., Lavanya, R., Saimadhavi, N., Ramesh, T., Jyothirmmai, K., ... & Saikiran, C. (2014). Oral hygiene practices and habits among dental students and staff in a dental college, India. *Cumhuriyet Dental Journal*, 17(1), 7-13. <http://cdj.cumhuriyet.edu.tr/en/pub/issue/4255/56894>
- Sakat, A. A., Zin, M. Z. M., Muhamad, R., Anzaruddin, A., Ahmad, N. A., & Kasmoo, M. A. (2012). Educational Technology Media Method In Teaching And Learning Progress. *Advances in Natural and Applied Sciences*, 6(3), 484-490. <https://doi.org/10.3844/ajassp.2012.874.878>
- Saratikyan, Lilit. (2024). Inclusion and Learning: Factors Affecting Students With Intellectual Disabilities. *Armenian Journal of Special Education*, 8. 17-30. <https://dx.doi.org/10.24234/se.v8i1.14>
- Senzaki, S., Hackathorn, J., Appleby, D. C., & Guring, R. A. R. (2017). Reinventing Flashcards to Increase Student Learning. *Psychology Learning & Teaching*, 16(3), 353-368. <https://doi.org/10.1177/1475725717719771>
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta Ar - Ruzz Media.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Susilawati, N. L., Suadnyana, I. N., Tirtayani, L. A., & Psi, M. (2018). * Pengaruh Model Pembelajaran Picture and picture Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B di TK Gugus IX Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(1), 84-94. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAU/D/article/view/15175>
- Unicef. (2007). *A human rights-based approach to education for all: A framework for the realization of children's right to education and rights within education* <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000154861>
- Waldron, C., Nunn, J., Phadraig, C. M. G., Comiskey, C., Guerin, S., van Harten, M. T., ... & Clarke, M. J. (2019). Oral hygiene interventions for people with intellectual disabilities. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (5). <https://doi.org/10.1002/2F14651858.CD012628.pub2>